

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, agar mendapatkan data yang akurat, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode tersebut adalah :

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *glasser* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

##### B. Populasi dan Sampel

###### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru madrasah aliyah yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak di kecamatan Kedung Jepara, dengan alasan karena model pembelajaran Glasser merupakan model

---

<sup>1</sup>Field research dalam hal ini penelitian dilakukan dalam situasi alamiah, akan tetapi didahului oleh intervensi ( campur tangan ) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang akan dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali / kontrol parsial terhadap situasi di lapangan. Lihat Saifuddin Azwar , *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm, 21.

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm.49.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61.

perencanaan pembelajaran, oleh karena itu peneliti mengambil populasi dari guru yang mengajar rumpun aqidah akhlak di madrasah aliyah se kecamatan Kedung Jepara. Sedangkan madrasah aliyah di kecamatan Kedung terdapat sekitar 11 madrasah aliyah, sehingga populasi yang di ambil peneliti berjumlah 11 guru aqidah akhlak.

b. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Adapun sampel menurut Punaji Setyosari:

“Alat untuk menentukan sampel secara rambang ini bisa menggunakan bilangan rambang atau dengan menggunakan kalkulator yang ada program untuk bilangan rambangya. Apabila populasi terbatas peluang rambang bisa diberikan secara individual, sebaliknya jika populasi sangat besar (banyak) dan berkelompok peluang rambang pertama-tama dilakukan dengan cara mengambil sejumlah kelompok yang ada, kemudian pengambilan sampel acak dilakukan pada kelompok tersebut.”<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposif (*purposive sampling*). Mengutip Punaji Setyosari: “Sampel Purposif diambil oleh peneliti, apabila peneliti memiliki alasan-alasan khusus tertentu berkenaan dengan sampel yang akan diambil. Sampel yang di gunakan dalam penelitian cukup dari suatu unit saja karena sifat-sifat yang ada pada unit tersebut sama dengan sifat keseluruhan sampel dalam populasi yang tersebar.”<sup>5</sup> Dengan demikian, untuk memperoleh data penelitian peneliti menyebarkan angket pada beberapa guru yang mempunyai unit atau sifat yang sama yaitu guru-guru yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak pada jenjang madrasah aliyah di Kecamatan Kedung Jepara. Berdasarkan sampling error 5% maka peneliti mengambil sampel untuk di jadikan data penelitian adalah sejumlah 7 guru yang mengampu mata pelajaran aqidah akhlak, data tersebut dinamakan data langsung karena diambil langsung dari guru yang merencanakan pembelajaran dan menggunakan data tidak langsung yang di ambil dari siswa sejumlah 14 siswa. Sebagaimana dikutip dalam Sutrisno yang mengemukakan

---

<sup>4</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan edisi kedua*, Kencana, Jakarta, 2012, hlm. 190.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 192.

tentang angket langsung dan tidak langsung: “Angket langsung jika daftar pertanyaannya dikirimkan langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinan, atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri. Sebaliknya, jika daftar pertanyaan dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain, angket/kuesioner disebut kuesioner tidak langsung”.<sup>6</sup>

### C. Tata Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>7</sup> Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.<sup>8</sup> Model Glasser, dengan simbol X, dengan indikator :

- 1) *Instructional Goals* (Sistem Objektif)
- 2) *Entering Behavior* (Sistem Input)
- 3) *Instructional Procedures* (Sistem Operator)
- 4) *Performance Assessment* (Output Monitor)

#### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel dependen dikatakan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Adapun variabel Y tentang hasil belajar siswa, peneliti akan

<sup>6</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hlm. 158.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 39.

<sup>8</sup> Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 145.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm.39.

mengambil hasil evaluasi semester siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tahun pelajaran 2015/2016.

#### D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah serta isi dalam judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan definisi operasionalnya yang meliputi :

##### 1. Model Pembelajaran Glasser.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata model ada beberapa makna, diantaranya :

- a. Pola (contoh, acuan, ragam, dan seterusnya) dari sesuatu yang akan dibuat.
- b. Orang yang dipakai sebagai contoh untuk dilukis (difoto).
- c. Orang yang (pekerjaannya) memeragakan contoh pakaian yang akan dipasarkan.
- d. Barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru.<sup>10</sup>

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola atau bentuk konseptual dalam pembelajaran atau proses belajar mengajar.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono belajar adalah perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.<sup>11</sup> Menurut Nur Aedi Glasser atau nama lengkapnya Robert Glasser merupakan seorang ilmuwan tentang pengembangan pembelajaran.<sup>12</sup> Model pembelajaran desain Glasser merupakan model pembelajaran yang membimbing dan mengarahkan siswa ke dalam bentuk sikap dan tingkah laku yang kemudian guru mentransformasikannya ke dalam kehidupan nyata.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 923.

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta 1999, hlm. 9.

<sup>12</sup> Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, hlm. 115.

## 2. Hasil Belajar Aqidah Akhlak.

Merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.<sup>13</sup> Aqidah berarti kepercayaan dasar ; keyakinan pokok. Akhlak berarti budi pekerti ; kelakuan.<sup>14</sup> Dalam hal ini ilmu tentang keyakinan dan budi pekerti dalam agama Islam yang dipelajari pada tingkat atau jenjang atas (Aliyah), atau sering disebut dengan mata pelajaran aqidah akhlak. Dimana dalam penelitian ini hasil belajar siswa diambil dari nilai evaluasi semester siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>15</sup>.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dan didukung dengan kegiatan membaca berbagai sumber kepustakaan sebagai kajian atau telaah pustaka, untuk memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut :

### a. Metode angket.

Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup> Tahapan ini adalah untuk mengubah data-data yang sifatnya deskriptif menjadi data yang numerik (angka). Objeknya adalah guru, karena model glasser merupakan model perencanaan pembelajaran sehingga responden pada penelitian ini terdapat pada guru dengan sistem angket tertutup,

---

<sup>13</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit*, hlm.3.

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit*, hlm. 50.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 308.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 199.

dimana guru diharapkan mengisi blanko angket yang telah disediakan oleh peneliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh model pembelajaran *glasser* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Metode observasi (pengamatan).

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>17</sup> Dalam hal ini penelitian dilakukan dalam situasi alamiah, akan tetapi didahului oleh keikutsertaan dari pihak peneliti. Supaya fenomena yang akan dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.

c. Metode dokumentasi.

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana prasarana, dan sebagainya.<sup>18</sup>

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah mutu yang penting bagi instrument. Validitas berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya. Sedangkan reliabilitas adalah tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka koefisien reliabilitas yang dapat diterima dan ditentukan dengan jenis tes.<sup>19</sup>

Penggunaan uji validitas untuk mengukur sah atau tidaknya suatu koesioner. Kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 203.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.188.

<sup>19</sup> Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 171.

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Dalam uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu.<sup>20</sup>

Untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS For Window Release 17.0.SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur faliditas suatu item dengan melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor item dengan total skor item. Suatu item dikatakan valid jika korelasi lebih kecil dari 0,05.

#### a. Uji Validitas X (Model Pembelajaran Glasser)

Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikasi 5%. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika harga  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel pada nilai signifikasi 5%. Hasil diperoleh pada responden sebanyak 21 Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.. Untuk lebih jelasnya, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3  
Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	$r_{\text{tabel}} (21)$	Keterangan
X <sub>1</sub> 1	.743	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 2	.570	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 3	.901	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 4	.585	0.300	Valid

<sup>20</sup> Masrukin, *Pengembangan Sisem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, STAIN Kudus Press, Kudus, 2012, hlm. 128.

X <sub>1</sub> 5	.901	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 6	.901	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 7	.743	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 8	.901	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 9	.720	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 10	.817	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 11	.901	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 12	.901	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 13	.675	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 14	.898	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 15	.884	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 16	.895	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 17	.886	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 18	.810	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 19	.352	0.300	Valid
X <sub>1</sub> 20	.791	0.300	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Corrected Item-Total Correlation* positif dan lebih besar dari pada nilai  $r_{\text{tabel}}$ . Peneliti menggunakan uji validitas item angket 3 kali *try out*, yang mana hasil pertama terdapat dua angka dari item angket yang tidak valid khususnya item angket nomer dua dan item angket nomer 18. Hal ini membuat peneliti untuk mengulang kembali pengisian angket dengan mengubah item-item angket, hasil kedua menunjukkan item data angket valid. Dan peneliti mengulangnya kembali untuk yang ketiga kalinya dengan pertanyaan item yang sam, dan hasilnya sama dimana semua item pertanyaan menunjukkan valid.



### b. Uji Validitas Y (Hasil Belajar)

Uji validitas Y merupakan hasil evaluasi akhir siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga tidak diperlukan uji validitasnya karena hasil nilai evaluasi akhir tidak merupakan angket yang harus dikerjakan oleh siswa.

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Imam Ghazali. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara One Shot atau pengukuran sekali saja.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS For Window Release 17.0*. *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,06$  (Nunnally, dalam Imam Ghazali, 2010: 43).

Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya, dengan ketentuan jika:

- a. Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas dengan menggunakan alat bantu *SPSS 17.00*.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X	.956	Sangat Reliabel
Y	.954	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, 20 item variabel (pertanyaan) memiliki koefisien *alpha* masing-masing sebesar 0,956, 0,950 dan 0,954. Berdasarkan ketentuan di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini sangat reliabel.

### G. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas Data.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng ( bell shaped ). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>21</sup>

#### 2. Uji Linieritas Data.

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar). Oleh Karena *scatter plot* hanya menampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data.<sup>22</sup>

#### 3. Uji Homogenitas Data.

<sup>21</sup> Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 186.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 191.

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka bisa dikatakan homogenitas. Dapat dilihat dengan adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada model regresi.<sup>23</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi Data.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.<sup>24</sup>

### H. Analisis Data

Dalam mengetahui hubungan dan pengaruh antara Model Pembelajaran Glasser dan motivasi kerja dengan Hasil Belajar SMP. di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara digunakan teknik analisis regresi berganda, untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi menggunakan rumus persamaan regresi seperti yang dikutip dalam Sugiyono (2008 : 277), yaitu:

#### a. Persamaan Regresi

Regresi Linier Sederhana :  $Y = a + bX$

Dimana:

Y = Variabel dependen, yaitu Hasil Belajar

X = Variabel independen, yaitu Model Pembelajaran Glasser

a = Konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat nilai X sama dengan nol

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 183.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 185.

$b$  = koefisien regresi parsial, mengukur rata-rata nilai  $Y$  untuk tiap perubahan  $X$  konstan.<sup>25</sup>

b. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebasnya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dimana  $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$ ,  $H_0$  diterima. Dan jika  $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ , maka  $H_1$  diterima, begitupun jika  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak dan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima.

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung:Alfa Beta, 2006, hlm. 277